

**DINAMIKA EMOSI PADA MAHASISWA *DROP OFF*  
BPI FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:  
**MARIA ULPA**  
**NIM: 05220027**

Pembimbing  
**CASMINI, S.Ag, M.Si.**  
**NIP. 197110051996032002**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulpa  
NIM : 05220027  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya atau penelitian orang lain.

Yogyakarta, 12 Agustus 2009

Yang menyatakan



Maria Ulpa

NIM. 05220027



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maria Ulpa

NIM : 05220027

Judul Skripsi : **DINAMIKA EMOSI PADA MAHASISWA *DROP OFF* BPI FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12 Agustus 2009  
Pembimbing,

Casmini, S.Ag., M.Si.  
NIP.197110051996032002



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1453/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

### DINAMIKA EMOSI PADA MAHASISWA DROP OFF BPI FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Maria Ulpa  
NIM : 05220027  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 27 Agustus 2009  
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Casmini, S.Ag., .M.Si.  
NIP. 19711005 199603 2 002

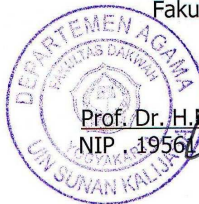
Penguji I

Slamet, S.Ag., M.Si.  
NIP.19691214 199803 1 002

Penguji II

Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 28 Oktober 2009  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
DEKAN



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002

## HALAMAN MOTTO

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾

**“Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan  
Manusia tertawa dan menangis, dan  
Bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan”.<sup>1</sup>  
(QS. An-Najm: 43-44)**

**“Emosi bisa menjadi kekuatan kalau  
Kita mampu mengendalikannya  
Emosi bisa merusak jika menguasai diri kita  
Dan hidup tanpa emosi akan hambar”.**

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 876.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya kecil yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:*

- ❖ *Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ❖ *Ayah dan ibuku tersayang yang selalu ada di hatiku.*
- ❖ *Kakak-kakakku semuanya yang aku sayangi dan selalu baik hati.*
- ❖ *Keponakanku yang lucu-lucu yang selalu membuatku bisa tersenyum.*
- ❖ *Teman-teman kelasku yang telah memberikan kenangan indah untukku.*
- ❖ *Teman-teman Asrama Putri 91 yang selalu menemani dan memberi semangat untukku.*

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
الحمد لله رب العالمين والعاقبة للمتقين ولا عدوان إلا على الظالمين والصلاة  
والسلام على خير خلقه محمد وآله أجمعين, أما بعد

Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, atas segala anugerah dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul **“Dinamika Emosi Pada Mahasiswa Drop off BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”** telah selesai disusun. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan banyak pihak. Untuk itu, dengan ketulusan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Dakwah, Bapak Prof. Dr. Bahri Ghazali, MA, yang senantiasa memperhatikan mahasiswa.
2. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, yang telah memberikan saran serta menyetujui tema ini dalam penyusunan skripsi.
3. Penasehat Akademik dan Sekretaris Jurusan, Bapak Slamet, S.Ag, M.Si, yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Casmini, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing terima kasih telah meluangkan waktunya, kesediaannya dan keikhlasannya dalam membimbing dan

memberikan masukan, pengarahannya, dan saran hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen BPI yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh staf TU Dakwah yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah.
7. Kepada mahasiswa BPI angkatan 2005 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada kedua orangtua ku yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun materi, serta membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta do'a yang tak lupa mereka panjatkan.
9. Kepada kakak-kakakku yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman BPI '05', teman-teman etnis HIMAJI, teman-teman kos Asrama Putri 91, teman-teman BOM-F Mitra Ummah dan teman-teman KKN, PKL, terima kasih atas dukungan, motivasi, canda dan tawanya.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan mudakan amal baiknya menjadi amal yang shaleh.

Yogyakarta, 7 Agustus 2009  
Penulis

Maria Ulpa  
NIM. 05220027



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Kerangka teori .....	13
H. Metode Penelitian .....	36
<b>BAB II PROFIL DAN LATAR BELAKANG SUBYEK PENELITIAN</b>	<b>43</b>
A. Subyek A.....	43
1. Tempat Kelahiran .....	43
2. Masa Kecil.....	44
3. Biografi Pendidikan .....	45
4. Pengalaman Kerja.....	47
5. Pengalaman Organisasi.....	48

B. Subyek B .....	48
1. Tempat Kelahiran .....	48
2. Masa Kecil .....	49
3. Biografi Pendidikan .....	49
4. Pengalaman Organisasi .....	51
5. Pengalaman Kerja .....	52
C. Subyek C .....	52
1. Tempat Kelahiran .....	52
2. Masa Kecil .....	54
3. Biografi Pendidikan .....	55
4. Pengalaman Organisasi .....	55
5. Pengalaman Kerja .....	56

**BAB III DINAMIKA EMOSI PADA MAHASISWA *DROP OFF* BPI  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA.....**

<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>58</b>
A. Dinamika emosi pada mahasiswa <i>drop off</i> .....	58
1. Dinamika Emosi Pada Subyek A.....	58
a. Perasaan tertekan.....	58
b. Perasaan sedih .....	61
c. Menarik diri .....	65
2. Dinamika Emosi Pada Subyek B.....	67
a. Perasaan senang dan optimis .....	67
b. Stres ringan.....	68
c. Perasaan menyesal melakukan meditasi dan koreksi diri.....	71
3. Dinamika Emosi Pada Subyek C.....	74
a. Perasaan jenuh .....	74

b. Perasaan malu/minder .....	76
c. Perasaan syukur .....	78
B. Faktor-faktor penyebab <i>drop off</i> .....	79
1. Penyebab <i>drop off</i> pada Subyek A .....	79
a. Keadaan fisik/jasmani .....	79
b. Rasa tanggungjawab yang kurang .....	80
c. Faktor keluarga.....	81
d. Faktor kampus.....	82
2. Penyebab <i>drop off</i> pada Subyek B .....	83
a. Keadaan psikis .....	84
b. Pergaulan .....	85
c. Padat dengan kegiatan organisasi dimasyarakat dan di kampus .....	86
3. Faktor penyebab <i>drop off</i> pada Subyek C .....	86
a. Perasaan emosi dan motivasi .....	86
b. Konsentrasi terpecah .....	87
c. Kurangnya dukungan dari keluarga .....	88
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-saran .....	93
C. Kata Penutup .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Kehidupan mahasiswa tidak pernah lepas dari masalah baik itu secara internal maupun eksternal yang semuanya itu dapat mempengaruhi kelangsungan kuliahnya. Begitu pula dengan mahasiswa yang mengalami *drop off* secara kognitif bisa saja ia lebih cerdas tetapi secara emosi ia mengalami suatu perkembangan atau dinamika emosi yang berbeda-beda yang mana emosi tersebut bisa membuat ia semakin *drop* atau bahkan bisa semakin termotivasi maka dari peneliti tertarik untuk menelitinya lebih jauh lagi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tujuan yang kedua adalah ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab *drop off* pada mahasiswa tersebut baik itu secara internal maupun eksternal. Adapun teori yang dipakai adalah teori Goleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu uraian dan penjelasan yang komprehensif mengenai aspek seseorang individu. Obyek penelitian dari skripsi ini adalah perihal tentang dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* beserta faktor-faktor penyebabnya, adapun subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengalami *drop off*, penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinamika Emosi Pada mahasiswa *Drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah (1) perasaan tertekan (2) perasaan sedih (3) menarik diri (4) perasaan senang dan optimis (5) stres ringan (6) perasaan menyesal dengan melakukan meditasi dan koreksi diri (7) perasaan jenuh (8) minder/malu (9) rasa syukur, dan adapun faktor penyebab dari *drop off* adalah keadaan jasmani/fisik, rasa tanggungjawab yang kurang, keluarga, kampus, padat dengan kegiatan organisasi dimasyarakat maupun kampus, pergaulan, keadaan psikis, keadaan perasaan emosi dan motivasi serta konsentrasi yang terpecah dua.

Kata Kunci: Dinamika Emosi, Mahasiswa *Drop off*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, penulis memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan di dalam skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah: *Dinamika Emosi Pada Mahasiswa Drop off BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan arti dari masing-masing rangkaian kata sebagai berikut:

#### **1. Dinamika Emosi**

Dalam kamus ilmiah populer, dinamika artinya keadaan gerak.<sup>1</sup> Sedangkan emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud penulis dengan dinamika emosi di sini adalah gerak perubahan yang terjadi secara psikis/kejiwaan yang muncul dalam bentuk luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat.

---

<sup>1</sup> Pius A Pastanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkalo, 1994), hlm. 112.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 228.

## 2. Mahasiswa *Drop off*

Mahasiswa artinya siswa sekolah tinggi.<sup>3</sup> Sedangkan *drop off* terdiri dari dua kata *drop* dan *off*, dalam kamus Inggris Indonesia *drop* artinya penurunan sedangkan *off* adalah mati, putus, maka kemudian digabung menjadi *drop off* yaitu kemerosotan ataupun penurunan.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud penulis dengan mahasiswa *drop off* di sini adalah mahasiswa yang mengalami kemerosotan ataupun pengurangan dalam prestasi kuliah, misalnya IP turun, nilai mata kuliah turun, serta semangat kuliah luntur, dan lain-lain.

Dari batasan-batasan istilah tersebut di atas, maka dapat diambil pengertian dari judul skripsi: *Dinamika Emosi Pada Mahasiswa Drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebuah penelitian yang membahas tentang gerak perubahan emosi yang terjadi pada mahasiswa *drop off* yang mengalami kemerosotan ataupun pengurangan dalam prestasi kuliah dalam bentuk luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat seperti, perasaan tertekan, sedih, senang, menyesal, dan apa pula yang menjadi faktor penyebabnya dari *drop off* baik secara internal maupun eksternal.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia sering dihadapkan pada berbagai problem yang bentuknya bisa bermacam-macam, seperti pemenuhan kebutuhan, upaya

---

<sup>3</sup> Pius A Pastanto, *Op.cit*, hlm. 427.

<sup>4</sup> John M. Echols, dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1975), hlm. 200.

mengatasi rintangan dan hambatan, mengurangi ketegangan atau menyesuaikan diri terhadap nilai-nilai dan norma masyarakat. Manusia akan selalu menghadapinya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, secara langsung manusia akan terus tumbuh dan berubah secara fisik, emosi, intelektual, psikis, spiritual maupun sosialnya.<sup>5</sup>

Manusia mungkin saja memanipulasi apa yang dialaminya secara kejiwaan, sehingga dalam sikap dan tingkahlaku terlihat berbeda dan bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya, namun secara umum sikap dan perilaku yang terlihat adalah gambaran dari gejala jiwa seseorang, sikap dan perilaku, baik yang tampak dalam perbuatan maupun mimik, umumnya tidak berbeda dari gejolak batinnya, baik itu berupa cipta, rasa, maupun karsanya.<sup>6</sup>

Emosi adalah keajaiban yang perlu kita pelajari, pahami, dan miliki dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kemampuan kita dalam berkomunikasi dengan bahasa emosi akan memiliki kontrol yang lebih tinggi atas diri kita sendiri. Emosi adalah kekuatan ajaib yang perlu dibangun dari dalam diri kita, perlu kita manfaatkan sebagai kekuatan yang dapat mentransformasi hidup kita, mengubah kelemahan menjadi kekuatan, meningkatkan kekuatan yang sudah dimiliki, dan melayani mereka yang kita cintai.<sup>7</sup>

Kehidupan mahasiswa disadari atau pun tidak disadari penuh dengan problema, baik itu secara internal maupun eksternal. Adapun problem internal

---

<sup>5</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1990), hlm. 60.

<sup>6</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Agama*, Cet.IV, (Jakarta: Rajawali Pres, 2000), hlm. 11.

<sup>7</sup> Martin Wijokongko, *Kekuatan dan Keajaiban Emosi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 91.

itu muncul seiring dengan kelemahan-kelemahan diri yang dibiarkan saja tanpa ada upaya yang hakiki untuk memahaminya, permasalahan utama yang menyebabkan mahasiswa banyak mengalami hambatan-hambatan dalam perjalanannya mengarungi bahtera ilmu adalah berpangkal dari niat. Banyak mahasiswa yang masih saja belum menyadari bahwa niat utamanya untuk mencari ilmu telah memudar.

Keluarga sangat berperan atau berpengaruh sekali dalam meniti karir atau cita-cita seseorang dalam kuliahnya, terutama dukungan dan motivasi dari orang tua, bagi seorang mahasiswa sangatlah diperlukan karena jika tidak ia merasa tidak diperhatikan, tapi tidak semua orang tua mampu melakukan itu, banyak juga mahasiswa yang bekerja sambil kuliah demi untuk membayar uang kuliah ia berusaha mencari penghasilan sendiri, ini juga dikarenakan faktor ekonomi dari keluarga yang kurang mendukung sehingga mahasiswa tersebut semakin gigih bekerja, meskipun fisik dan jiwa terasa lelah ini semua ia lakukan demi kelangsungan studinya, meskipun kuliah kadang tidak terlalu diprioritaskan hanya sebagai sampingan, bagi mahasiswa yang kurang bisa mengatur kuliahnya dengan baik ia kemudian menjadi bimbang. Adakalanya menyesal memiliki nilai indeks prestasi yang merosot/ kurang memuaskan, kendati harus lulus dalam kurun waktu yang lama karena harus memperbaiki nilai mata kuliah, disinilah terlihat berbagai pergeseran emosi yang dialaminya.

Bagi mahasiswa yang diterima pada salah satu perguruan tinggi, tentunya terlihat ceria dan bahagia, berbagai *planning* disiapkan, keinginan



untuk rajin kuliah, keinginan untuk aktif ke perpustakaan, keinginan untuk lulus kuliah dengan tepat waktu selalu ada dibenaknya, itu semua pertanda bahwa pada awal mula perkuliahan semangat dan niat untuk menjadi yang terbaik begitu besar.

Namun dalam perjalanannya, ternyata seorang mahasiswa banyak mengalami *planning-planning* yang telah dipersiapkan, pelaksanaannya tidak semudah yang dibayangkan, selalu ada saja hambatan-hambatan yang muncul dari diri sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi, lingkungan sekitar yang kurang mendukung, serta berbagai keadaan lainnya yang merupakan cerminan kelalaian diri atas tugas utama bagi seorang mahasiswa.<sup>8</sup>

Hal lain yang menjadikan mahasiswa kehilangan arah dalam perjalanannya semasa kuliah adalah tidak adanya tujuan dan cita-cita yang pasti, sehingga hari-hari dilaluinya tanpa rasa optimisme untuk menatap masa depan, semangat belajar perlahan-lahan luntur, dan tak sadar bahwa cita-cita sangat berperan demi kesuksesannya dimasa depan dan padahal cita-cita bisa dijadikan sebagai motivasi untuk bisa bersemangat dalam menjalankan kuliah, dengan kurangnya semangat dan motivasi kuliah maka mengakibatkan indeks prestasinya turun drastis, disamping itu nilai-nilai mata kuliah pun merosot, ini tidak bisa dipungkiri dan resiko yang harus dipetik oleh mahasiswa tersebut, namun kadang ada ungkapan penyesalan dalam diri, tapi hanya bersifat sementara.

---

<sup>8</sup> Azam Syukur Rahmatullah, *Problematika Anak Kampus*, (Jakarta: Quranic Media Pustaka, 2005), hlm. 2.

Hal seperti inilah yang membuat kondisi mahasiswa dapat di katakan labil senantiasa mengalami perubahan-perubahan sehingga mahasiswa akan sangat merasakan cemas, khawatir, takut, sedih, dan perasaan-perasaan emosi lainnya, sehingga perubahan-perubahan psikologis mahasiswa yang demikian akan dapat berpengaruh sekali kedalam jiwanya, yang muncul dalam bentuk perasaan atau emosi dan tampak dalam tingkahlaku sehari-hari.

Berdasarkan data dari hasil eksplorasi awal dengan mengamati dokumen-dokumen Jurusan BPI Fakultas Dakwah penulis temukan jumlah mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2005 berjumlah empat puluh enam orang, terdiri dari dua kelas A dan B. Kemudian daftar mahasiswa yang aktif saat ini berjumlah tiga puluh enam mahasiswa, daftar mahasiswa yang *drop out* ada lima orang, daftar mahasiswa yang keluar atau pindah ada tiga orang, daftar mahasiswa yang lulus baru satu orang, dari jumlah tiga puluh enam orang tersebut yang mengalami *drop off* ada delapan orang, dari delapan orang tersebut penulis hanya memfokuskan penelitian pada tiga mahasiswa dengan kriteria mahasiswa tersebut sebagai berikut: mahasiswa yang mengalami *drop off* pada semester tujuh, mahasiswa yang mengalami *drop off* pada semester empat, mahasiswa yang mengalami *drop off* pada semester lima.<sup>9</sup>

Penulis tertarik untuk meneliti dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* pada Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena beberapa alasan, yaitu: 1) Melihat realita yang ada bahwa mahasiswa

---

<sup>9</sup> Dokumentasi berupa arsip dan wawancara dengan Bapak Mursihono, Staf Akademik Bagian Nilai, Jurusan BPI, Pada hari Kamis Tanggal 16 April 2009.

semakin semester atas kuliahnya semakin tidak bersemangat. 2) Penelitian tentang dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum pernah dibahas sebelumnya. 3) Mahasiswa *drop off* secara kognitif bisa saja ia cerdas maka dari itu peneliti tertarik meneliti dimensi emosinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kuliahnya.

Dari uraian di atas maka muncullah suatu gagasan tentang dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* dan apa yang menjadi faktor penyebabnya sehingga ia mengalami *drop off*. Dari sinilah maka penulis tertarik untuk menelitinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penyebab *drop off* pada mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab *drop off* pada mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam, khususnya tentang dinamika emosi mahasiswa yang mengalami *drop off*.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para konselor sebelum melakukan layanan bimbingan konseling islam hendaklah ia mengetahui terlebih dahulu tentang dinamika emosi seseorang (kliennya) untuk mempermudah pada tindakan selanjutnya.

#### **F. Telaah Pustaka**

Dalam melakukan penelitian skripsi ini penulis telah menemukan beberapa karya ilmiah baik berupa bentuk buku, artikel, skripsi maupun lainnya, penulis belum menemukan karya ilmiah yang khusus membahas tentang dinamika emosi pada mahasiswa *drop off*, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian, namun meskipun belum ada, untuk membedakan dengan karya ilmiah yang lain maka penulis mencoba memaparkan karya lain yang sudah penulis temukan yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas, diantaranya adalah:

Buku yang berjudul *Dinamika Hidup*, karya M. Nasution, Tahun 1966, dalam bukunya dijelaskan sifat-sifat dan watak yang diperlukan dalam perjuangan hidup, dengan diberikan contoh-contoh yang terjadi dalam masyarakat dan sejarah, keadaan manusia dalam menghadapi perjuangan hidup ini tak ubahnya seperti musafir, hidup adalah perjuangan yang terus menerus, tidak mengenal perhentian dan istirahat, kesukaran-kesukaran datang silih berganti, Kesulitan-kesulitan menerjang bertubi tubi, untuk mengatasi semua itu diperlukan nafas panjang, yang dimaksud dengan nafas panjang adalah watak dan kepribadian, yang dapat membentuk tiap-tiap orang menjadi manusia yang bergerak terus ditengah-tengah arus kehidupan, menjadi manusia yang dinamis.<sup>10</sup>

Skripsi yang berjudul tentang "Perkembangan Emosi Pada Anak di Luar Asuhan Orangtua" (Studi Kasus Keluarga M. Yasirun dan Keluarga Asmodirejo Kebumen), karya, Haerudin, Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2005, dalam skripsi ini digambarkan bahwa perkembangan emosi marah pada anak asuh keluarga M.Yasirun wajar dan stabil tidak cenderung berkembang kearah yang negatif. Adapun perkembangan emosi marah pada anak asuh keluarga Asmarijo cukup tinggi dan cenderung berkembang kearah yang negatif, serta susah dikendalikan dan lama redanya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M. Yunan Nasution, *Dinamika Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1966), hlm. 4.

<sup>11</sup> Haerudin, *Perkembangan Emosi Pada Anak di Luar Asuhan Orang Tua*, Skripsi, (Tidak Diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2005.

Skripsi yang berjudul “Metode Melatih Kecerdasan Emosional Pada Anak” (Studi Pada Praktek Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta), karya Nuralimah, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2004, dalam skripsinya menjelaskan bahwa pada umumnya emosional siswa yang dihadapi guru di SD Muhammadiyah Suronatan adalah masalah ketidak disiplin yang ditandai dengan perilaku-perilaku siswa, seperti ramai dalam kelas, terlambat datang, tidak memakai seragam, tidak mengerjakan PR, mereka lebih mementingkan aspek afektif siswa disamping aspek-aspek siswa lainnya, seperti aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Cara guru melatih: dengan menegur, mengancam, memberi hukuman, memberikan nasehat dan cerita, serta melakukan pendekatan secara individual (pendampingan).<sup>12</sup>

Skripsi yang berjudul “Sabar Sebagai Terapi Emosi Marah (Studi Pemikiran Imam Al Ghozali), karya Joko Ariyanto, Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2005, dalam skripsinya menjelaskan bahwa Imam Ghozali menyatakan bahwa marah merupakan sifat pembawaan sebagai makhluk Allah yang tidak membedakan siapa saja, baik itu hewan maupun manusia. Namun pengendalian marah adalah sifat keutamaan yang terdapat pada manusia, karena manusia diberikan akal pikiran sehingga mampu membedakan baik dan

---

<sup>12</sup> Nuralimah, *Metode Melatih Kecerdasan Emosional Pada Anak*, (Tidak Diterbitkan), Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2004.

buruknya suatu perbuatan menurut pandangan Allah SWT. Sifat-sifat tercela diantaranya adalah sabar terhadap marah yang kurang yang kurang, mak terapinya dalam hal ini adalah syaja'ah (keberanian), yaitu marah yang dimaksudkan untuk memberikan teguran kepada seseorang yang tujuannya untuk kebaikan.<sup>13</sup>

Skripsi yang berjudul “ Kondisi Emosi Istri Yang Ditinggal Suami Merantau (Studi Atas Tiga Istri di Dusun Serpeg Pacarejo, Semenu, Gunung Kidul), karya Rohmad Suryadi, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2006, dalam skripsinya menjelaskan bahwa keberadaan jauh seorang suami dengan frekuensi bertemu yang lama menimbulkan permasalahan atau kondisi kejiwaannya terganggu dengan munculnya berbagai permasalahan psikologis yang cukup mengganggu ketenangan keluarganya atau dapat dikatakan labil. Permasalahan-permasalahan itu tidak saja muncul karena dari suami yang jauh tetapi juga lingkungan sekitarnya (orang tua, anak) maupun diri sendiri.<sup>14</sup>

Sepengetahuan penulis, tidak ada penelitian terdahulu yang secara spesifik/khusus membahas masalah dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* yaitu gerak perubahan yang muncul dalam bentuk luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, seperti perasaan tertekan, minder,

---

<sup>13</sup> Joko Ariyanto, *Sabar Sebagai Terapi Emosional (Studi Pemikiran Imam Al ghazali)*, Skripsi, (Tidak Diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2005.

<sup>14</sup> Rohmad Suryadi, *Kondisi Emosi Istri Yang Ditinggal Suami Merantau*, Skripsi, (Tidak Diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2006.

senang dan lain-lain, dan faktor penyebabnya. Untuk itu penulis akan mengangkat sisi yang belum diteliti oleh penelitian terdahulu.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu khususnya kelima penelitian di atas adalah:

1. Dinamika hidup yang diteliti oleh para peneliti adalah dinamika hidup secara umum yaitu sifat-sifat dan yang diperlukan dalam perjuangan hidup, sedangkan yang penulis teliti adalah dinamika emosi.
2. Studi kasus yang diteliti oleh para peneliti di atas yaitu studi kasus pada dua keluarga yang ada di Kebumen, sedangkan penulis teliti adalah studi kasus pada mahasiswa.
3. Adapun penelitian yang dilakukan Joko Ariyanto adalah “library research” sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian lapangan.
4. Penelitian Nuralimah yang menjadi subyek penelitiannya adalah guru dan siswa SD, sedangkan untuk penelitian yang penulis lakukan subyeknya adalah mahasiswa BPI.
5. Penelitian Rohmad yang berjudul kondisi emosi yang ditinggal suami merantau, sedangkan yang penulis lakukan penelitian adalah dinamika emosi pada mahasiswa *drop off*.



## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Dinamika Emosi

#### a. Pengertian Dinamika Emosi

Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, dinamika artinya bergerak dan tenaga yang menggerakkan.<sup>15</sup> Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan, dinamika juga dapat diartikan adanya interaksi dan interpedensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara sederhana, menurut Sulaiman Yusuf, memberikan batasan bahwa perubahan secara besar maupun secara kecil ataupun perubahan secara cepat atau lambat itu sesungguhnya adalah dinamika, artinya suatu kenyataan yang berhubungan dengan perubahan keadaan.<sup>16</sup> Kata emosi berasal dari perkataan “*emotus*” atau “*emovere*” yang berarti mencerca (*to stir up*). Yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misalnya emosi gembira mendorong suasana hati seseorang yang menyebabkan orang itu tertawa.

Dengan demikian emosi adalah suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa, peristiwa yang pada umumnya datang dari luar, dan peristiwa-peristiwa tersebut menimbulkan goncangan jiwa pada individu yang bersangkutan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Badadu, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 345.

<sup>16</sup> <http://dinamika-ok.blogspot.com/>, Akses 1 Maret 2009.

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 54.

Pada umumnya perasaan kita sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu. Yaitu perasaan senang atau tidak senang yang selalu menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari-hari. Di mana kadang-kadang kuat, kadang lemah atau samar-samar saja. Dalam hal ini maka perasaan-perasaan lebih mendalam, lebih luas dan lebih terarah.

Goleman menyatakan bahwa emosi merupakan kegiatan atau pergulatan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang meluap-luap. Emosi di sini juga merupakan suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>18</sup>

Secara lebih luas J. Bruno mendefinisikan emosi ke dalam dua sudut pandang, yaitu:

*Pertama:* Secara fisiologi emosi adalah proses perubahan jasmani karena perasaan yang meluap.

*Kedua:* Secara psikologis emosi merupakan reaksi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.<sup>19</sup>

Sejalan dengan pendapat J. Bruno, Jhon Marquarrie, membagi emosi dalam dua kelompok, yaitu;

- 1) *Negative emotions* (rasa takut, marah, benci, iri hati, rasa was-was dan lain-lain).
- 2) *Positive emotions* (cinta, harapan, kebahagiaan, sabar, kepasrahan hati dan lain-lain).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), hlm. 175.

<sup>19</sup> Al Atapunang, *Manusia dan Emosi*, (Mauere, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2000), hlm. 44.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 98.

Sedangkan menurut William James dan Carl Lange, emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan emosi adalah perbuatan yang terjadi, baik secara fisik maupun psikis, karena adanya suatu pemicu. Hal itu bisa menyenangkan serta tidak menyenangkan. Jadi, emosional merupakan reaksi yang meluap-luap dan disertai perasaan takut. Dimana reaksi individu terhadap suatu peristiwa selalu berbeda-beda, ada yang senang dan ada juga yang tidak senang, tergantung dari peristiwa yang dialaminya.

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya, diciptakan oleh Allah melalui ketentuanNya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna.

Al-Qur'an dan Hadits banyak membahas tentang ekspresi emosi manusia. Berbagai ekspresi emosi dasar manusia, mulai dari kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan lain-lain diungkapkan dengan bahasa yang indah dalam Al-Qur'an dan Hadits. Emosi lain yang lebih kompleks, seperti malu, sombong, bangga, iri hati dengki, penyesalan, dan lain-lain juga terangkakan dalam berbagai kalimat. Demikian juga tentang cinta dan benci.

---

<sup>21</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, t. th), hlm. 55.

Selain memiliki pembawaan emosi yang bersifat unik, manusia memiliki kekayaan dalam mengekspresikan emosinya. Kekayaan ini dapat dilihat dari muatan, intensitas, dan juga jenis emosi yang dikeluarkan pada saat menghadapi atau mengalami sesuatu. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits menggambarkan emosi dengan muatan yang berbeda, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Kedua Jenis muatan emosi yang berlawanan ini bahkan sering dipasangkan untuk menimbulkan efek kontradiktif yang menguatkan makna kalimat. Dalam Al-Qur'an antara lain diceritakan:

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ۖ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ۖ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيَّهَا  
غَبْرَةٌ ۚ تَرَاهُمْ قُتْرَةٌ ۚ

Artinya: *Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa dan gembira ria, dan banyak pula muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan.* (QS Abasa: 38-41).<sup>22</sup>

Al-Qur'an juga banyak menggambarkan bahwa satu kualitas emosi memiliki tingkatan intensitas tertentu. Satu peristiwa yang sama dapat membuat banyak orang mengeluarkan respon emosional yang berbeda-beda intensitasnya. Perasaan senang misalnya dapat muncul dalam respon tersenyum, tertawa, atau respons lain yang lebih. Dalam memberikan petunjuk pada manusia, Al-Qur'an dan Hadis banyak membahas tentang berbagai jenis ekspresi emosional manusia ketika menghadapi atau mengalami sesuatu. Ekspresi yang ditampilkan sangat kaya, termasuk emosi primer dan emosi sekunder.

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemah*, hlm.585.

Adapun emosi primer adalah emosi dasar yang dianggap terberi secara biologis. Emosi ini telah terbentuk sejak awal kelahiran. Al-Qur'an dan Hadis banyak membahas tentang emosi primer yang dimiliki manusia. Diantara emosi primer yang dibahas adalah gembira, sedih, marah, dan takut. Masing-masing emosi tergambar dalam paparan setiap ayat-ayat yang memperhatikan kegembiraan antara lain:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾

Artinya: *Dan kelak Tuhanmu akan memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu kamu menjadi puas.* (QS. Al Dhuha: 5).<sup>23</sup>

Selain emosi primer, juga terdapat sekunder. Emosi sekunder adalah emosi yang mengandung kesadaran diri atau evaluasi diri, sehingga pertumbuhannya tergantung pada perkembangan kognitif seseorang. Berbagai emosi sekunder dibahas dalam Al Qur'an, antara lain malu, iri hati, dengki, sombong, benci, sesal, dan lain-lain.

Setiap masyarakat memiliki serangkaian aturan bagaimana emosi ditampilkan. Aturan ini mengatur pada situasi mana emosi tertentu harus atau jangan diekspresikan. Misalnya, anak-anak belajar jika mereka mendapatkan hadiah, mereka harus memperlihatkan kegembiraan dan terima kasih, dan menekankan kekecewaan jika hadiah tersebut sebenarnya tidak mereka sukai. Islam juga memberikan petunjuk agar setiap orang memiliki kendali terhadap berbagai emosi yang ditampilkannya. Dalam hadis diajarkan bahwa seseorang harus mampu mengendalikan amarahnya. Untuk mengendalikan emosi ini

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 596.

seseorang harus memiliki kemampuan dan strategi untuk mengatur emosinya. Orang yang mampu memiliki kemampuan ini adalah orang yang memiliki kekuatan kepribadian.

Pengaturan emosi (*emotional regulation*) ini sebenarnya telah dipelajari mulai dari bayi ketika berinteraksi dengan ibunya, ibunya menjadi model baginya dalam mempelajari emosi. Kemampuan untuk mengatur emosi juga terkadang disalahgunakan untuk memanipulasi emosi orang lain. Al-Qur'an menceritakan bagaimana saudara-saudara Nabi Yusuf a.s, berbohong kepada ayah mereka Nabi Ya'qub a.s. dengan cara menangis dihadapan ayah mereka.

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾ وَجَاءُوا أَبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ ﴿١٦﴾ يَتَأَبَّأْنَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَعِنَا فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ ۖ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia) kemudian mereka datang kepada ayahnya mereka di sore hari sambil menangis,. Mereka berkata: “Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar” (QS Yusuf: 6).<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Al Qur'an dan Terjemah, *Op.cit*, hlm.237.

Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan diri antara keinginan mereka dan harapan sosial terhadap perilaku mereka.<sup>25</sup>

b. Dasar-dasar Pokok Emosi

Tindakan manusia dipengaruhi oleh dorongan dan tekanan-tekanan emosional maupun oleh hasil berpikir dan pertimbangan yang obyektif.s

Ada tiga dasar pokok dari emosi yaitu:

- 1) Aspek pengalaman batiniah.
- 2) Aspek tingkahlaku yang tampak.
- 3) Perubahan-perubahan fisiologis secara internal.<sup>26</sup>

c. Peranan Emosi Dalam Kehidupan

Menurut H. Sorenson bahwa emosi sangat penting di dalam kehidupan. Emosi mempunyai kebaikan dan kejelekan.

1) Emosi memperkaya kehidupan

Emosi selalu mengalami pasang dan surut. Saat-saat yang sangat berharga apabila kita diliputi perasaan dan bangga. Sebaliknya apabila kita diliputi rasa tak bahagia merupakan saat yang susah dan kegelapan. Keadaan bahagia itu disebabkan karena pancaran kebahagiaan dari emosi, dan sebaliknya, menunjukkan kesedihan antara bahagia dan tidak bahagia terhadap variasi-variasi. Kesemuanya itu akan menentukan nilai pada hidup kita. Tanpa emosi hidup kita tidak akan disertai rasa cinta, persahabatan,

---

<sup>25</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2008), hlm. 161 -175.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Umum*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hlm. 62.

bangga dan sukses, marah, gelisah, takut dan sebagainya. Dengan emosi tersebut di atas manusia berusaha mencapai cita-citanya.

2) Emosi menciptakan pembatasan kehidupan

Emosi mempersatukan kita. Antara manusia yang satu dengan yang lain karena masing-masing pernah mengalami perasaan yang sama. Misalnya pernah merasa takut, marah, cinta, benci, bangga dan sebagainya.

3) Emosi sebagai dasar kehidupan seni

Banyak orang yang percaya bahwa seni merupakan pancaran hidup. Sedangkan emosi itupun berasal dari hidup itu sendiri. *Tolstoy* tanpa ragu-ragu menunjukkan hubungan antara emosi dengan seni. Perasaan emosi yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, gerakan-gerakan, garis-garis, bunyi-bunyian dan suguhkan pada orang lain, maka orang itupun dapat mengalami perasaan yang serupa. Seni tumbuh dengan mengalami perasaan emosi yang sama.

4) Emosi memberikan tenaga tambahan

Dalam saat-saat tertentu, kita mempunyai kekuatan yang mengagumkan, sehingga dapat berguna pada saat itu. Misalnya seorang perawat muda yang bertubuh langsing, merawat seorang pasien besar gemuk, usai operasi. Pasien tersebut tak boleh bangkit sebab membahayakan kesehatannya. Alangkah terkejutnya perawat tadi melihat pasiennya jatuh di lantai, dengan dorongan emosi yang kuat, ia mampu mengangkat pasien tersebut.



5) Emosi memacu untuk berbuat baik

Bila kita perhatikan dan kita selidiki hubungan manusia dengan manusia lain itu berdasarkan atas rasa (emosi) cinta. Misalnya saja terwujudnya persaudaraan, persahabatan, kemurahan hati, pertolongan pada orang lain. Di dalam suatu keluarga ayah dan ibu bekerja keras demi kesejahteraan hidup putra-putrinya.

6) Emosi merupakan obat penguat

Perasaan/emosi yang riang, senang dan gembira dapat merupakan obat penguat bagi kesegaran jiwa juga kesegaran jasmani. Misalnya seorang ayah/ibu yang baru pulang dari pekerjaan. Ia mengalami kelelahan jasmani dan rohani. Ketika pulang disambut dengan gembira oleh putra-putrinya, merasa gembira dan bahagia. Kelelahan itu akan musnah sedikit-tidaknya berkurang.<sup>27</sup>

d. Macam-macam Emosi

Seperti yang telah penulis jelaskan di muka tentang pengertian emosi, maka di bawah ini akan di jelaskan tentang macam-macam emosi yang dirasakan manusia, diantaranya yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Emosi takut, yaitu tidak berani melawan sesuatu yang dihadapi.
- 2) Emosi marah, yaitu reaksi terhadap suatu usaha.
- 3) Emosi benci, yaitu merupakan pernyataan tidak senang atau tidak mau menerima suatu keadaan apapun.

---

<sup>27</sup> Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 36-38.

<sup>28</sup> M. Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi Ustman, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 66.

- 4) Emosi cemburu, yaitu emosi yang didasari oleh kurang adanya keinginan terhadap diri sendiri dan ketakutan akan kehilangan kasih sayang dari seseorang.
- 5) Emosi sedih, yaitu reaksi terhadap sesuatu yang hilang.
- 6) Emosi penyesalan, yaitu merupakan keadaan emosi yang timbul dari perasaan bersalah atau berdosa terhadap apa yang telah dilakukan.
- 7) Emosi cinta, yaitu landasan hubungan yang erat di masyarakat dalam pembentukan hubungan-hubungan manusiawi.
- 8) Emosi gembira, yaitu reaksi terhadap sesuatu yang positif.
- 9) Perasaan khawatir, yaitu tidak berdaya terhadap sesuatu yang dihadapi.
- 10) Perasaan terkejut, yaitu reaksi yang tiba-tiba.
- 11) Perasaan heran, yaitu reaksi terhadap sesuatu yang belum dialami.

e. Fungsi Emosi

Menurut Jalaluddin Rahmat ada empat fungsi emosi.

- 1) Emosi adalah pembangkit energi (*energizer*). Tanpa emosi, kita tidak sadar atau mati. Hidup berarti merasai, mengalami, bereaksi dan bertindak. Emosi membangkitkan dan memobilisasi energi kita.
- 2) Emosi adalah pembawa informasi (*messenger*). Bagaimana keadaan diri kita dapat diketahui dari emosi kita. Jika bahagia

berarti kita memperoleh sesuatu yang kita senangi atau berhasil menghindari hal yang kita benci.

- 3) Emosi bukan saja pembawa informasi dalam komunikasi intrapersonal, tetapi juga pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal. Berbagai penelitian membuktikan bahwa ungkapan dapat dipahami secara universal.
- 4) Emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan kita. Kita mendambakan kesehatan dan mengetahuinya ketika kita merasa sehat walafiat. Kita mencari keindahan dan mengetahui bahwa kita memperolehnya ketika kita merasakan kenikmatan estetis dalam diri kita.<sup>29</sup>

Menurut Maslow kesehatan psikologis adalah individu yang mengaktualisasikan diri karena menurutnya orang yang mengaktualisasikan diri merupakan individu yang benar-benar sehat, baik secara fisik maupun psikis.<sup>30</sup>

- f. Tolak ukur kesehatan jiwa atau jiwa yang sehat meliputi:
  - 1) Bebas dari gangguan dan penyakit-penyakit kejiwaan.
  - 2) Mampu secara bebas menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan.

---

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 400.

<sup>30</sup> Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Jilid 2, cet.4, Penerjemah Nurul Imam, (Jakarta: Pustaka Binaman Persindo, 1994), hlm. 36.

- 3) Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan lain-lain) yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
- 4) Beriman dan bertakwa kepada Allah, dan berupaya menerapkan tuntutan agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

g. Mengendalikan Emosi-emosi

Sekalipun emosi fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, emosi juga membantu manusia dalam menjaga diri dan kelangsungan hidupnya.

Al-Qur'an menyampaikan pesan kepada kita agar tidak bersikap sombong dan takabur. Kita juga diberi pesan oleh Al-Qur'an agar mengendalikan emosi sedih dan gembira oleh karena itu, tidak semestinya kita larut dalam kesedihan atas bencana dan musibah yang menimpa kita, baik yang menimpa diri dan lainnya, begitupun kita tidak semestinya berlebihan pada saat gembira, mendapatkan kebaikan, kesuksesan, dan keunggulan. Semua itu tidak semestinya mendorong kita sombong, takabur, dan berbangga diri, sebab segalanya telah termaktub dalam lauh mahfuzh dan tetap dalam ilmu Allah SWT.

Secara umum, Allah SWT berpesan kepada kita agar mengontrol, mengendalikan, dan menguasai emosi kita. Keimanan kepada Allah SWT. Serta mengikuti *way of life* yang telah digariskan-Nya dalam Al-Qur'an dan dijelaskan oleh Rasulullah SAW akan

---

<sup>31</sup> Hanna Jumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Cet, hlm. 134.

membantu kita dengan segala kesungguhan dan kemauan kuat dalam mengendalikan dan mengontrol emosi.

Seorang mu'min hanya akan takut kepad Allah SWT. Semata ia tidak akan takut mati, miskin, manusia, apapun, ia akan sanggup menahan marahnya, amarahnya tidak akan bangkit oleh sebab-sebab sepele. Ia hanya akan marah karena Allah SWT. Ia pun akan menguasai kesedihannya sebab ia tahu bahwa tak ada menyimpannya, melainkan apa yang telah ditetapkan Allah SWT saja ia juga akan bersikap rendah hati sebab ia mengetahui kebenaran takdir-Nya. Oleh karena itu, ia tidak akan membangga-banggakan diri, tidak akan sombong, dan tidak akan takabur. Keimanan kepada Allah SWT adalah pelindung sekaligus obat rasa takut.<sup>32</sup>

Untuk mengatasi agar kita senantiasa pada posisi normal, maka kita perlu mengidentifikasi jenis-jenis rangsangan emosi kita sekaligus obat penawarnya. Inilah enam macam pereda emosi itu, antara lain:

- 1) Marah, ucapkan istigfar, *Astagfirullah*.
- 2) Kehilangan dan sedih, ucapkan *Innalillahi wa inna ilaihi raa'jiun*.
- 3) Bahagia, ucapkan, *Alhamdulillah*.
- 4) Kagum, ucapkan *Subhanallah*.
- 5) Takut, ucapkan *Allahu Akbar*.
- 6) Panik, *La hawlaa walaa quwwata illa billah*.

---

<sup>32</sup> M. Ustman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 192-194.

Ucapan-ucapan tersebut berfungsi sebagai pengendali atau kemudi diri agar emosi kita tetap terkendali (stabil).<sup>33</sup>

Adapun cara mengendalikan emosi diri menurut Goleman adalah sebagai berikut:

1) Mendengarkan suara hati

Apabila kita tetap mengacu pada suara hati, maka kita akan menemukan pilihan yang akan menjadi pemberdaya. Pilihan-pilihan itu tidak hanya terasa benar, tetapi juga memaksimalkan perhatian dan energi. Kita juga akan dapat mempertimbangkan keputusan-keputusan yang amat menentukan nasib kita selanjutnya

2) Bersosialisasi, misalnya makan-makan di luar, nonton

3) Relaksasi, seperti menarik nafas dalam-dalam, senam ringan untuk melemaskan otot-otot dan lain-lain

4) Membuat jadwal selingan yang menghibur, menyenangkan, dan mengalihkan suasana hati

5) Perangkaan yang kognitif, memandang segala sesuatunya dari titik yang berbeda, yakni dari sisi yang lebih positif

6) Bersikap kritis terhadap pikiran-pikiran yang merisaukan. Cara ini sangat cocok bagi mereka yang mengalami suatu kekhawatiran

7) Peka terhadap perasaan yang sedang kita alami. Hal ini perlu dilakukan sedini mungkin, agar kita tidak sampai dikuasai oleh emosi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: ARG, 2007), hlm. 228.

#### h. Pengaruh Emosi Terhadap Individu

Emosi merupakan aspek perkembangan yang sempurna dari suatu pola tingkahlaku pada individu. emosi itu mempunyai banyak nilai kehidupan dan dapat bekerja bagi kegembiraannya atau bagi perlindungannya. pribadi yang matang emosinya siap untuk mengontrol tingkahlakunya. tetapi keputusan-keputusan yang diambil sendiri akan cenderung dikondisi oleh pengalaman-pengalaman emosionalnya.

##### 1) Pengaruh Emosi Terhadap Tingkahlaku

Individu yang bertumbuh, yang pola hidupnya adalah memuaskan, yang dorongan-dorongan dan keinginan-keinginannya mendapatkan pemuasan, dan yang minat dan kebutuhannya memperoleh kepuasan, cenderung untuk menikmati hidup dan menunjukkan kematangan emosional. sebaliknya, minatnya, atau kebutuhannya mengalami frustrasi, tingkahlaku emosionalnya ditunjukkan dalam pola-pola penyesuaian yang jelek.

##### 2) Pengaruh Emosi Pada Keadaan Jasmani

Emosi memberikan pengaruh besar pada pencernaan dan proses jasmani lainnya. ketakutan yang berlebih-lebihan, kemarahan yang kuat dan kebimbangan yang mendalam, dapat menimbulkan akibat-akibat yang merugikan kesehatan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, alih bahasa, T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 129.

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Op. cit*, hlm. 65.

i. Pengelompokkan Emosi

Emosi dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan (psikis).

- 1) Emosi sensoris, yaitu emosi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh seperti: rasa dingin, mabnis, sakit, lelah dan lain-lain.
- 2) Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan, yang termasuk emosi ini diantaranya adalah:
  - a) Perasaan intelektual, yaitu yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran. Perasaan ini diwujudkan dalam bentuk: (a) rasa yakin dan tidak yakin terhadap suatu hasil karya ilmiah, (b) rasa gembira karena mendapat suatu kebenaran, (c) rasa puas karena dapat menyelesaikan persoalan ilmiah yang harus dipecahkan.
  - b) Perasaan sosial, yaitu perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok, seperti: rasa solidaritas, simpati, kasih sayang dan lain-lain.
  - c) Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral). Contoh, rasa tanggung jawab, rasa bersalah apabila melanggar norma, dan lain-lain



d) Perasaan keindahan, yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.

e) Perasaan ketuhanan, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan, dianugerahi fitrah (kemampuan atau perasaan) untuk mengenal Tuhannya.<sup>36</sup>

j. Karakteristik Emosi Anak dan Dewasa

Emosi Anak	Emosi Dewasa
1. Berangsung singkat dan berakhir tiba-tiba	1. Berlansung lebih lama dan berakhir dengan lambat
2. Terlihat lebih hebat/kuat	2. Tidak terlihat hebat/kuat
3. Bersifat sementara/dangkal	3. Lebih mendalam dan lama
4. Lebih sering terjadi	4. Jarang terjadi
5. Dapat diketahui dengan jelas dari tingkahlakunya	5. Sulit diketahui karena lebih pandai menyembunyikan

k. Ciri-Ciri Emosi

Emosi sebagai suatu peristiwa psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Lebih bersifat subjektif dari pada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berpikir.
- 2) Bersifat fluktual (tidak tetap).
- 3) Banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indra.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 117.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 116.

1. Perubahan-perubahan pada tubuh pada saat terjadi emosi
  1. Reaksi elektris pada kulit : meningkat bila terpesona
  2. Peredaran darah : bertambah cepat bila marah
  3. Denyut jantung : bertambah cepat bila terkejut
  4. Pernafasan panjang kalau kecewa
  5. Pupil mata : membesar bila sakit atau marah
  6. Liur : mengering kalau takut atau tegang
  7. Biluroma : berdiri kalau takut
  8. Pencernaan : mencret-mencret kalau tegang
  9. Otot : ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar
  10. Komposisi darah : komposisi darah akan ikut berubah dalam keadaan emosional karena karena kelenjar-kelenjar lebih aktif.<sup>38</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Mahasiswa *Drop off*

### a. Pengertian Mahasiswa *Drop off*

Mahasiswa adalah siswa sekolah tinggi, namun menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan, betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar, mahasiswa juga bukanlah hanya sekedar orang yang belajar di perguruan tinggi, tapi mahasiswa adalah seorang “*agent of change*”. Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi orang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh

---

<sup>38</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 59.

bangsa ini. Pengertian *Drop off* menurut kamus Inggris Indonesia *drop off* yaitu kemerosotan ataupun penurunan.<sup>39</sup> Jadi *drop off* disini adalah mahasiswa yang mengalami kemerosotan ataupun pengurangan dalam prestasi kuliah, misalnya IP turun, nilai mata kuliah turun, semangat kuliah luntur, dan lain-lain.

Masyarakat awam melihat mahasiswa sebagai tempat di mana harapan akan suatu perubahan mereka gantungkan.

b. Secara garis besar ada tiga peranan mahasiswa yaitu:

1) Peranan Moral

Dunia kampus merupakan dunia dimana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau, di sinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

2) Peranan Sosial

Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

3) Peranan Intelektual

Manusia sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam rana kehidupan nyata. Dalam arti menyadari

---

<sup>39</sup> John M. Echols, dkk, *Op.cit*, hlm. 200.

bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki.<sup>40</sup>

c. Mahasiswa terbagi menjadi beberapa tipe diantaranya adalah

1) Tipe Akademis

Mahasiswa semacam ini merupakan tipe yang lebih mengutamakan kegiatan kuliah. Masuk kuliah dengan aktif, catatan penuh, indeks prestasi mengagumkan, begitu semangat dan menghayati perkuliahan di kelas katakanlah dia ideal dalam urusan perkuliahan di kelas, namun terkadang dia mempunyai beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Menganggap bahwa kuliah di kelas sudah cukup baginya, tidak ada minat untuk melakukan aktifitas lainnya. Setelah pulang kuliah dan buku-buku lain yang harus di bacanya.
- b) Tidak ada keinginan baginya terjun dalam dunia organisasi kampus maupun kemasyarakatan lainnya. mereka lebih mengidolakan perkuliahan saja, tidak ingin menduakan kuliah, tidak ingin menghancurkan karier dalam perkuliahan, dan dia pun tidak ingin nilainya anjlok gara-gara ikut organisasi.
- c) Selalu ada anggapan yang timbul dalam pikirannya bahwa organisasi itu dan aktifitas lainnya adalah pembuat awan kelabu dalam diri mahasiswa. Artinya banyak mahasiswa jatuh

---

<sup>40</sup><http://nonhe-ayahoe.blog.frienster.com/2008/08/mahasiswa-sebagai-agent-of-change/>  
Akses 13 April 2009.

betekuk lutut di hadapan organisasi atau aktifitas lain sehingga melalaikan perkuliahan, keadaan tersebut membuat ia takut dan cemas bila itupun terjadi pada dirinya.

## 2) Tipe Organisatoris

Organisasi kampus atau kemasyarakatan lainnya memanglah menyenangkan. Banyak faidah yang bisa di dapatkan dari organisasi, selain menambah wawasan juga menambah kepiawaian dalam mengatur orang, menemukan bakat yang ada didalam diri, menambah pergaulan yang sempit, dan lain-lain.

Namun tipe ini ada kelemahannya terutama bagi yang kurang bisa mengelolah waktu, ketidakseimbangan dalam pengaturan waktu menyebabkan salah satu hal penting yakni kuliah biasanya terbengkalai. Mereka lebih mementingkan berorganisasi, lebih menghargai organisasi dari pada seorang dosen, terbukti dengan semakin banyaknya para organisatoris yang malas-malasan ke kampus untuk menghadiri kuliah dan walaupun datang mereka tidak mencatat apa yang diterangkan dosen, atau bahkan kadang tertidur di kelas, belajar dan membaca buku-buku referensi adalah sesuatu hal yang menjemukan baginya.

## 3) Tipe Worker

Para mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tidaklah sedikit ada yang bekerja saat masih belum berkeluarga, ada pula yang bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga (bagi yang menikah

saat kuliah). Akan lebih sulit lagi bagi seorang worker menaikkan temperamen diri agar aktif dan bersemangat kuliah. Selain kecondongan diri untuk mengutamakan kerja hingga sulit baginya menyelaraskan perkuliahan. Saat waktu luang tersedia dan saat itu kuliahpun ada, ternyata ada kendala lain yang menahannya yakni kurangnya semangat untuk kuliah.

#### 4) *Tipe Ideal of University Student*

Tipe ini merupakan tipe tingkat tinggi yang tidak semua mahasiswa mampu meraihnya. Butuh teknik-teknik khusus untuk bisa meraihnya. Tipe ini adalah tipe yang terkadang membuat mahasiswa tertarik membayangkan bagaimana dan kapan bisa seperti itu.

*Tipe ideal of University Student* adalah suatu tipe kesempurnaan seorang mahasiswa yang mampu menata, melatih, mensupport diri serta mampu mengatur diri untuk aktif dalam berbagai bidang baik perkuliahan atau non kuliah.

d. Ada beberapa syarat agar bisa dikategorikan sebagai mahasiswa ideal dalam segala bidang:

- 1) Dalam perkuliahan dia adalah seorang mahasiswa yang aktif, smart, rajin dan indek prestasi yang didapatkan selalu diatas tiga. Dia lebih mengutamakan kewajibannya kuliah dari kegiatan-kegiatan lain.

- 2) Dalam berdiskusi dia termasuk anak kampus yang vokal, lebih banyak berbicara demi kemajuan diri dari pada menjadi pendengar setia.
- 3) Memiliki daya intelektual tinggi serta berwawasan luas, terbukti dengan sering karya-karyanya dimuat dalam media masa, aktif mengikuti seminar-seminar, bahkan mampu menerbitkan buku saat masih kuliah.
- 4) Aktif dalam organisasi baik itu kampus maupun unit kegiatan mahasiswa, ataupun organisasi kemasyarakatan dan lain sebagainya. Ini semua tidak melupakan kuliah, tetap aktif bahkan indeks prestasi yang didapatkan melebihi mahasiswa yang bertipe akademis.
- 5) Meskipun secara dzahir sibuk, tetapi dia sempat juga bekerja mencari nafkah, walau hanya sekedar untuk uang saku selama di kost.<sup>41</sup>

Menurut Daniel Goleman, terdapat empat kemampuan motivasi yang umumnya dimiliki oleh seorang sukses dan terkemuka adalah:

- 1) Dorongan Berprestasi, yaitu dorongan untuk meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan.
- 2) Komitmen, yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- 3) Inisiatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.

---

<sup>41</sup> Azam Syukur Rahmatullah, *Problematika Anak Kampus*, (Jakarta: Quranic Media Pustaka, 2005), hlm. 28-32.

- 4) Optimisme, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

e. Cara Memotivasi Diri

- 1) Susunlah suatu sasaran tertentu yang berarti dan yang sungguh-sungguh ingin diraih.
- 2) Kembangkan sikap yang benar dan rasa percaya diri dalam menjalankan tanggungjawab kehidupan kita.
- 3) Perkuat keyakinan dan nilai hidup dalam hubungannya dengan sasaran yang direncanakan dengan melakukan (*mental imaging auot-sugesti*).
- 4) Lakukan berdasarkan rencana sikap untuk mencapai sasaran dengan dukungan yang diberikan oleh rekan.
- 5) Kembangkan sikap menjalani *extra-mile* dan jangan pernah menyerah bila menghadapi masalah atau kemunduran.<sup>42</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang di pergunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>43</sup> Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang akan dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Susilanningsih, dkk, Modul Sosialisasi Pembelajaran Mahasiswa Baru, *Sukses di Perguruan Tinggi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm. 54-55.

<sup>43</sup> Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsitio, 1998), hlm. 131.

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, t.th), hlm. 4.



## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati.<sup>45</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan maksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian dan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka.<sup>46</sup> Tapi dalam hal ini peneliti meneliti fenomena individu yaitu tentang dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* dan faktor-faktor yang menjadi penyebab *drop off*.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau case study, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu situasi sosial.<sup>47</sup> Untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subyek penelitian secara mendetail dan mendalam.

## 2. Metode penentu subyek dan obyek

### a. Subyek penelitian

---

<sup>45</sup> Bagdan dan Taylor. Maleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3

<sup>46</sup> Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, , t.th), hlm. 61

<sup>47</sup> Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 201

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.<sup>48</sup> Subyek penelitian adalah mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang mengalami *drop off*.

Subyek merupakan subyek informasi primer dalam mengumpulkan data, sehingga mereka dapat dikatakan informasi pokok (*key informan*). Selain itu subyek penelitian merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang relevan dengan yang diteliti, diantaranya adalah staf akademik, teman-teman kuliah dan teman-teman dekatnya.

b. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini obyeknya adalah dinamika emosi pada mahasiswa yang mengalami *drop off* dalam kuliahnya dan faktor penyebabnya baik internal maupun eksternal.

3. Metode pengumpulan data

a. Interview (wawancara mendalam)

Interview adalah suatu percakapan (Tanya jawab) yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan atau langsung.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 15.

<sup>49</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika*, (Jakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 86.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu interview dengan menggunakan instrumen interview guide (pedoman wawancara) yang berupa garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan<sup>50</sup> tujuan dari interview ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana proses pergeseran emosi yang dialami mahasiswa *drop off*, serta faktor penyebab dari *drop off* itu sendiri.

Adapun pedoman interview meliputi:

- 1) Profil dan latar belakang mahasiswa; identitas subyek, masa kecilnya, biografi pendidikan, pengalaman kerja, pengalaman organisasi.
- 2) Dinamika emosi; awal kuliah, saat *drop off*, pasca *drop off*
- 3) Faktor-faktor penyebab *drop off*; yaitu faktor internal dan faktor eksternal

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan pencatatan secara teliti dan sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diteliti.<sup>51</sup>

Jadi pengamatan yang digunakan adalah pengamatan (*non partisipan observation*) yaitu peneliti hanya mengadakan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dalam latar

---

<sup>50</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 63.

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hlm. 135.

penelitian selama pengumpulan data.<sup>52</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui interview dan berfungsi sebagai data pelengkap atau pendukung dari data yang diperoleh melalui interview. Adapun yang peneliti observasi adalah tingkahlaku saat subyek kuliah dikelas, dan saat berkumpul bersama teman-temannya, dan ditempat tinggalnya serta saat subyek mengikuti kegiatan di luar kampus seperti ikut organisasi dan kegiatan mahasiswa lainnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau tulisan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>53</sup> Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip yang berisi tentang laporan daftar mahasiswa, daftar laporan mahasiswa yang aktif, laporan daftar mahasiswa yang *drop out*, daftar laporan mahasiswa yang keluar/pindah, daftar laporan mahasiswa yang lulus, data diri dalam kartu tanda penduduk (KTP), bukti prestasi mahasiswa seperti KHS, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hal di atas dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah penyusunan catatan lapangan mengenai mahasiswa *drop off*, Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang sekiranya belum diperoleh dari wawancara atau observasi dengan subyek yang diteliti.

---

<sup>52</sup> Darmiyati Zuhdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, FPBS, (Yogyakarta: IKIP, 1994), hlm. 49.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 234.

#### 4. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kendala proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>54</sup>

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data, mengorganisasikan data, mengolah data menurut sistematika yang baik sehingga data itu berbicara.<sup>55</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian yang berkaitan dengan perubahan-perubahan secara emosi yang dialami mahasiswa *drop off*, serta faktor penyebab dari *drop off* itu sendiri secara apa adanya. Hal ini digunakan untuk data observasi dan interview serta dokumentasi untuk membahas sebagian besar dari hasil penelitian. Karena penelitian ini adalah studi kasus, yakni dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata dan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci atau dengan kata lain data yang telah terkumpul di telaah kembali dengan data yang telah tersedia dari berbagai sumber yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap

---

<sup>54</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 265.

<sup>55</sup> Winarno Surahman, *Op.cit*, hlm. 108.

berada didalamnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah dilakukan penafsiran data dalam mengolah hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian di lapangan tentang dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tiga subyek penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dinamika emosi pada mahasiswa *drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - a. Dinamika emosi pada subyek A  
Perasaan tertekan, sedih dan menarik diri
  - b. Dinamika emosi pada subyek B  
Perasaan senang/optimis, stres ringan dan perasaan menyesal dengan melakukan meditasi dan koreksi diri
  - c. Dinamika emosi pada subyek C  
Perasaan jenuh, minder dan perasaan syukur
2. Faktor-faktor penyebab *drop off* pada mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
  - a. Faktor penyebab *drop off* pada subyek A  
Keadaan fisik/jasmani, rasa tanggung jawab yang kurang, keluarga yang otriter, keadaan kampus

b. Faktor penyebab *drop off* pada subyek B

Keadaan psikis, pergaulan, padat dengan kegiatan organisasi dimasyarakat maupun dikampus

c. Faktor penyebab *drop off* pada subyek C

Keadaan perasaan emosi dan motivasi, konsentrasi terpecah dua, kurangnya dukugan dari keluarga

## B. Saran-Saran

Setelah penulis memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran agar lebih bisa mengatur dan mengontrol emosi para mahasiswa yang mengalami *drop off* BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada para mahasiswa

- a. Selalu menumbuhkan motivasi dan semangat untuk melakukan belajar dan kuliah dalam rangka mencari ilmu sampai rasa malas yang ada hilang sehingga akan terwujud apa yang dicita-citakan.
- b. Kepada segenap mahasiswa khususnya jurusan BPI Fakultas Dakwah untuk lebih meningkatkan konsultasi kepada dosen penasehat akademik (PA).
- c. Melihat masih adanya mahasiswa yang memiliki prestasi belajar ataupun kuliah yang rendah kurangnya motivasi, maka hendaklah mahasiswa berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya



pendidikan, lebih khususnya bagi mahasiswa jurusan BPI yang mempunyai tugas utama khususnya dibidang konseling sekolah dan keagamaan.

- d. Kepada setiap individu agar dapat memahami diri sendiri baik dari sisi kemampuan maupun kelemahannya dan berusaha menerima dirinya apa adanya serta membiasakan sikap sabar secara benar dalam hidupnya dan memperhatikan emosinya.

2. Kepada jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- a. Seharusnya memahami adanya sebagian mahasiswa yang tidak berminat pada mata kuliah tertentu dikarenakan menurutnya tidak bermutu dalam artian bahwa dosen yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan cara mengajar yang menonton, padahal boleh jadi mata kuliah yang diajarkan menarik.
- b. Ada baiknya bila Jurusan menyediakan fasilitas berupa laboratorium untuk melakukan praktikum khususnya bagi mahasiswa jurusan BPI, bukan hanya tempat praktikum tetapi bisa dijadikan tempat untuk berkonsultasi bagi mahasiswa terutama urusan dan masalah seputar akademik.
- c. Kepada pihak Fakultas diharapkan mengarahkan mahasiswa untuk lebih memfokuskan penelitian skripsinya pada tema-tema yang menggugah keilmuan jurusan BPI terutama tentang penggalian emosi dan konseling Islam.

### C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan dan menyusun skripsi ini dengan baik tanpa mengalami hambatan yang berarti. Besar harapan semoga karya ini akan bermanfaat bagi penulis khusus, insane Akademik maupun publik secara umum.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tanpa dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, rasanya jauh dari kemungkinan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan dukungan sekaligus bimbingan juga bantuan baik yang berupa moril maupun spiritual.

Tentunya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan mau pun kekurangan, yang ini semua disebabkan oleh ketidaktahuan serta keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu dengan rendah hati penulis mengharapkan tegur sapa, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Berkat izin dan hidayah dari Allah SWT, maka karya sederhana ini dapat penulis persembahkan. Mudah-mudahan karya ini dapat memotivasi penulis untuk terus berkarya dimasa-masa selanjutnya. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Demikian kiranya skripsi yang dapat penulis sajikan, semoga berguna bagi semua pihak yang membaca. Dan dengan segala kerendahan hati dan

penyuh rasa khidmat penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu pembimbing serta semua pihak yang telah membantu dengan ketulusan dan keikhlasan hati sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah membalas amal shalehnya dengan sebaik-baik amal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Jilid 2, cet.4, Penerjemah Nurul Iman, Jakarta: Pustaka Binaman Persindo, 1994.
- Abror Sodik, *Hisbah (Jurnal BKI)*, Yogyakarta: Jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Umum*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Ahamad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka setia, t.th.
- Al Atapunang, *Manusia dan Emosi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2000.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Aliah B. Purwakania hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, menyingkap rentang kehidupan manusia dari pralahir hingga pasca kematian, Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2008.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: ARGA, 2007.
- Azam Syukur Racmatullah, *Problematika Anak Kampus*, Yogyakarta: Quronic Media Pustaka, 2005.
- Badadu, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bagdan dan Taylor. Maleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1996.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Emotional Itelligence*, alih bahasa T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

- Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, t. th.
- Darmiyati Zuhdi, *Metode Penelitian Kualitatif*, FPBS, Yogyakarta: IKIP, 1994.
- Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Agama*, Cet.IV, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Haerudin, *Perkembangan Emosi Pada Anak Diluar Asuhan Orang Tua (Studi Kasus Keluarga M. Yasirun dan Keluarga Asmodirejo Kebumen)*, (Tidak Diterbitkan), Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2005.
- Hanna Jumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- John M. Echols, dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1975.
- Joko Ariyanto, *Sabar Sebagai Terapi Emosi Marah (Studi Pemikiran Imam Al Ghozali)*, (Tidak Diterbitkan), Skripsi, Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2005.
- M. Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- M. Yunan Nasution, *Dinamika Hidup*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Martin Wijokongko, *Keajaiban dan Kekuatan Emosi*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Mulyana Dedi, *Metologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Nuralimah, *Metode Melatih Kecerdasan Emosional Pada Anak (Studi Pada Praktek Guru Melatih Kecerdasan Emosional Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta)*, (Tidak Diterbitkan), Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2004.
- Nurjannah, *Kesehatan Mental (Islam) Materi Pendidikan Konseling Islam*, Yogyakarta: Kerjasama Jurusan BPI dengan Mapenda Kantor Wilayah DIY, 2006.

Pius A Pastanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkalo, 1994.

Rohmad Suryadi, *Kondisi Emosi Istri Ditinggal Suami Merantau (Studi Atas Tiga Istri Didusun Serpeg Pancarejo, Semenu, Gunung Kidul)*, (Tidak Diterbitkan), Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2006.

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika*, Jakarta: Andi Offset, 1995.

Surahni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, t.th.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2000.

Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 1985.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1990.

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.

<http://dinamika-ok.blogspot.com/>

<http://nonhe-ayahoe.blog.frienster.com/2008/08/mahasiswa-sebagai-agent-of-change/>

# LAMPIRAN



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. PROFIL DAN LATAR BELAKANG SUBYEK**

1. Nama, tempat & tanggal lahir
2. Nama orang tua
3. Pekerjaan orang tua
4. Anak ke berapa dari berapa saudara
5. Biografi pendidikan
6. Pengalaman organisasi
7. Latar belakang keluarga
8. Pengalaman kerja

### **B. DINAMIKA EMOSI PADA MAHASISWA *DROP OFF***

#### **I. AWAL KULIAH**

1. Apa makna kuliah menurut anda?
2. Apa tujuan anda kuliah?
3. Sebutkan dua hal yang memotivasi anda kuliah!
4. Sejak kapan anda memutuskan untuk kuliah?
5. Setelah lulus SMA/MAN dulu keinginan anda kuliah dimana dan jurusan apa?
6. Ketika anda tahu bahwa anda diterima kuliah di UIN bagaimana perasaan anda?
7. Apa yang membuat anda tertarik untuk kuliah di UIN?

#### **II. SAAT DROP**

1. Selain kuliah apa kegiatan anda?
2. Bagaimana anda mengatur waktu kuliah jika bersamaan dengan kegiatan lain?
3. Keadaan yang seperti apa anda mulai merasakan kejenuhan dalam kuliah?
4. Pernahkah anda mengalami stres dengan kuliah yang anda jalankan?



5. Bagaimana cara anda menyikapinya?
6. Adakah nilai mata kuliah anda yang kurang memuaskan?
7. Pada semester berapa nilai anda turun?
8. Bagaimana perasaan anda ketika tahu nilai anda turun?
9. Faktor apa saja yang menyebabkan nilai anda turun?
10. Bagaimana cara anda untuk menyikapi itu?
11. Menurut anda apa yang dinamakan dengan emosi?
12. Menurut anda apakah emosi itu penting dalam kehidupan kita?
13. Emosi apa yang sering anda alami terkait dengan masalah perkuliahan?
14. Bagaimana anda mengelola emosi anda agar tetap stabil?

### **III.PASCA DROP**

1. Apa yang anda lakukan setelah mengetahui nilai anda turun?
2. Bagaimana kondisi emosional anda sehubungan dengan turunnya nilai mata kuliah anda?
3. Bagaimana cara menenangkan kondisi anda sehubungan dengan turunnya nilai mata kuliah dan IP anda?
4. Bagaimana kondisi sosial anda dengan lingkungan sekitar (teman)?
5. Bagaimana anda menyikapi kritikan atau respon dari teman-teman anda?
6. Apakah ada perbedaan yang anda rasakan dalam diri anda baik itu dari kondisi emosi sebelum *drop off* dan setelah *drop off*?
7. Apakah ada perasaan menyesal dalam diri anda terkait dengan pasca merosotnya nilai anda?
8. Apakah ada unsur lain dari perasaan menyesal?
9. Apa yang anda lakukan untuk mengelolah perasaan tersebut agar tidak berlarut-larut?
10. Apa rencana anda setelah lulus kuliah nanti?

### CATATAN LAPANGAN

No	Rumusan Masalah	Jawaban Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Wawancara/Observasi/Dokumentasi	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana dinamika emosi pada mahasiswa <i>drop off</i> BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	a. Perasaan tertekan (1 Juni 2009) b. Perasaan senang dan optimis (3 Juni 2009) c. Perasaan jenuh (11 Juni 2009)	a) Wawancara	➤ Sejak kapan memutuskan untuk kuliah? ➤ Setelah lulus sekolah dulu keinginan kuliah dimana dan jurusan apa? ➤ Apa yang memotivasi untuk kuliah? ➤ Apa tujuan kuliah? ➤ Apa yang membuat anda tertarik kuliah di UIN?	➤ Sejak lulus SMA ➤ Ditempat lain ➤ Tidak ingin kuliah ➤ Di UIN jurusan BPI karena ingin menjadi guru BK ➤ Untuk menghilangkan image orang-orang yang awam yang menganggap kuliah tidak penting ➤ Mencari wawasan yang lebih banyak ➤ Melanjutkan studi yang lebih tinggi ➤ Menambah ilmu untuk bekal masa depan ➤ Biaya kuliahnya murah dan keislamannya ➤ Senang karena memang

		<p>d. Perasaan sedih (3 Juni 2009)</p> <p>e. Stres ringan (3 Juni 2009)</p> <p>f. Perasaan minder/malu (11 Juni 2009)</p>	<p>b) Wawancara</p> <p>c) Observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana perasaan anda ketika tahu anda diterima di UIN?</li> <li>➤ Selain kuliah apa kegiatan anda?</li> <li>➤ Ketika menjaga stand</li> <li>➤ Bagaimana membagi waktu kuliah bila bersamaan dengan kegiatan lain?</li> <li>➤ Keadaan yang seperti apa bahwa anda mulai merasakan emosi yang tidak menyenangkan?</li> <li>➤ Apakah ada nilai mata kuliah yang tidak memuaskan?</li> <li>➤ Pada semester berapa nilai anda benar-benar turun?</li> <li>➤ Kartu hasil studi</li> <li>➤ Bagaimana perasaan anda ketika tahu nilai anda turun?</li> </ul>	<p>keinginan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kaget dan kecewa karena saya tidak ingin kuliah di UIN tapi orangtua tetap menyuruh</li> <li>➤ Aktif ikut organisasi</li> <li>➤ Jika kuliahnya saat yang mengajar dosen yang tidak bermutu maka lebih memilih kegiatannya</li> <li>➤ Saat lagi ada masalah dan saat drop</li> <li>➤ Ada tapi sebenarnya berharap dapat yang lebih baik</li> <li>➤ Semester tujuh</li> <li>➤ Semester empat</li> <li>➤ Semester lima</li> <li>➤ Sedih, stres, dan malu</li> </ul>
--	--	---	---	--	--

			<p>d) Wawancara</p> <p>e) Dokumentasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menurut anda apa yang dinamakan dengan emosi?</li> <li>➤ Apakah emosi itu penting dalam kehidupan?</li> <li>➤ Emosi apa yang sering anda rasakan terkait dengan masalah perkuliahan?</li> <li>➤ Bagaimana anda mengelolah emosi anda?</li> <li>➤ Pasca <i>drop</i> apa yang anda lakukan?</li> <li>➤ Bagaimana kondisi emosi anda?</li> <li>➤ Bagaimana kondisi sosial anda(teman)?</li> <li>➤ Apa rencana kedepan setelah lulus nanti?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Semua pekerjaan hati adalah emosi</li> <li>➤ Ketidakstabilan psikologis seseorang</li> <li>➤ Emosi adalah hal yang unik susah ditebak dia selalu bekerja dalam jiwa kita</li> <li>➤ Penting karena itu emosi menampakkan ekspresi jiwa seseorang jadi sangat diperlukan</li> <li>➤ Dominan pada emosi negatif meskipun ada emosi positifnya</li> <li>➤ Tidak berlarut pada emosi negatif, berfikir positif</li> <li>➤ Memperbaiki nilai-nilai yang turun</li> <li>➤ Bercampur baur tapi lebih dominan pada emosi negatif</li> <li>➤ Renggang, sedikit menjauh dari teman-teman</li> <li>➤ Bekerja</li> <li>➤ ingin menjadi guru BK</li> </ul>
--	--	--	---	---	--

		g. Menarik diri (2 Juni 2009) h. Perasaan menyesal dengan melakukan meditasi dan koreksi diri (3 Juni 2009) i. Rasa syukur (11 Juni 2009)	f) Wawancara		
2.	Apa saja faktor-faktor penyebab <i>drop off</i> pada mahasiswa BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	a. Keadaan jasmani (30 Mei 2009) b. Rasa tanggungjawab yang kurang (24 Mei 2009) c. Keadaan keluarga dengan didikan otoriter (30 Mei 2009) d. Keadaan kampus (30 Mei 2009) e. Keadaan psikis (3 Juni 2009) f. Pergaulan (1 Juni 2009) g. Padatnya kegiatan organisasi	a) Wawancara	➤ Apa saja yang menjadi penyebab sehingga mengalami <i>drop</i> ? ➤ Bagaimana cara anda untuk menyikapinya?	➤ Faktor internal maupun eksternal ➤ Melakukan perbaikan

		<p>dimasyarakat dan dikampus (2 Juni 2009)</p> <p>h. Perasaan emosi dan motivasi (10 Juni 2009)</p> <p>i. Konsentrasi berpecah dua (11 Juni 2009)</p> <p>j. Keadaan keluarga yang kurang mendukung (11 Juni 2009)</p>			
--	--	---	--	--	--